

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah, maka proses pengumpulan data dari setiap tahapan penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang tepat. Penggunaan metode atau teknik penelitian yang mempunyai fungsi instrumental untuk melakukan penelitian dengan menggunakan cara atau metode yang tepat untuk memudahkan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional variabel-variabel di dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang lebih sering dikenal dengan variabel terikat. Namun ada beberapa istilah dalam penamaan variabel dependen tersebut, antar lain, output, kriteria, konsekuen.

Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Nilai perusahaan merupakan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan present value dari seluruh keuntungan pemegang saham, yang meningkat seiring dengan harga saham yang dimiliki yang terus meningkat. (Sartono, 2017).

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dapat diukur dengan PBV yang dirumuskan sebagai berikut (Gitman, 2012):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Berikut variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Intellectual Capital

Menurut Sawarjuono dan Kadir (2003) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat didefinisikan sebagai penjumlahan dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan terkait dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat

menambah nilai tambah bagi perusahaan, khususnya keunggulan kompetitif organisasi

Intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan perhitungan VAIC™. Ulum (2013) menyatakan bahwa pengukuran intellectual capital dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu VAIC™ dengan cara perhitungan :

1) Menghitung Value Added (VA)

$$VA = Output - Input$$

Keterangan :

Output (OUT) = Total Pendapatan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Total semua beban (selain beban karyawan).

VA = Selisih OUT dan IN

2) Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = Selisih OUT dan IN.

CE = Dana dimiliki perusahaan (total ekuitas)

3) Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = Selisih OUT dan IN

HC = Beban karyawan

4) Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan: SC = VA – HC

VA = Selisih OUT dan IN

5) Menghitung Value Added Intellectual Coefficients Modal

VAIC™

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

b. Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (2010), struktur modal adalah struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terbagi dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal, dan akumulasi laba ditahan. Jika

perusahaan mempunyai saham preferen, saham tersebut akan ditambahkan kepada modal pemegang saham.

Indikator Debt To Equity Ratio digunakan dalam analisis ini oleh penulis. Debt to equity ratio, Menurut Kasmir (2012) adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas, rasio ini dapat dihitung. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang yang diberikan oleh kreditur (pemberi pinjaman) dibandingkan dengan pemilik usaha. Struktur modal diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER), sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

c. Koneksi Politik

Koneksi politik dapat memberikan akses bisnis ke pemerintahan di mana bahaya audit pajak dapat berkurang. Koneksi politik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah hubungan yang dapat membantu (memperlancar) segala urusan (kegiatan) yang berkaitan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan. Sebuah bisnis yang memiliki hubungan politik dalam aspek tertentu

atau berkeinginan untuk dekat dengan politisi atau pemerintah dikatakan memiliki koneksi politik (Purwoto, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Vernando, 2022) koneksi politik dapat diproksikan dengan mengidentifikasi latar belakang dan pengalaman dari dewan komisaris dan dewan direksi. Jika terdapat salah satu dewan komisaris atau dewan direksi merupakan anggota partai politik atau dewan perwakilan rakyat atau menjabat di struktur pemerintahan, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan yang terkoneksi politik. Pengukuran menggunakan skala dummy yang berarti kode (1) untuk perusahaan terkoneksi politik dan kode (0) untuk perusahaan tidak terkoneksi politik.

C. Populasi dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021 sebanyak 22 perusahaan. Jumlah keseluruhan populasi selama 5 tahun dalam penelitian ini sebanyak 110.

Tabel 3. 1
Daftar Perusahaan Manufaktur di sub-industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investema Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	ULJT	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

2. Teknik Sampling

Sampel menurut (Sugiyono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman (periode 2017-2021).

Setelah menentukan populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian, langkah berikutnya yaitu menentukan teknik sampling. Penelitian Pengambilan sampel ini dilakukan secara purposive sampling yang merupakan metode pemilihan sampel dipilih atas dasar pertimbangan/kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017 sampai 2021.
3. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3. 2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	22
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan.	(9)
Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah.	0
Jumlah Sampel dalam 1 tahun	13
Jumlah Total Sampel dalam 5 tahun (13x5)	65

Sumber : Data yang diolah (2023)

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Manufaktur di sub-industri makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang akan menjadi sampel penelitian

1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

D. Objek/lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap data perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia merupakan pusat penerbitan data laporan keuangan dan tahunan yang terbuka secara transparan. Periode penelitian dimulai sejak penulis mengajukan penelitian untuk penelitian ini, yaitu dari Februari 2023 sampai dengan Mei 2023.

E. Metode dan Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen. Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu data berupa

laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diakses pada alamat website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan, gambaran umum dan perkembangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan mengakses langsung website www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kumpulan data yang sumbernya adalah sumber tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, meneliti, dan menganalisis literatur, artikel, review, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

F. Teknik mengolah data

Dalam penelitian ini adalah regresi berganda, analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengelolaan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian meliputi :

1. Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data yang digunakan untuk analisis regresi berganda. Oleh karena itu, harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji skewness dan kurtosis, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya akan berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang normal. Dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang digunakan dalam suatu

penelitian. Dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel dalam model regresi dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson test. Jika $4 - d_u < DW < 4 - d_l$, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan melihat pola grafik plot. Berdasarkan

pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F Dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hasil uji penelitian tidak berpengaruh secara simultan.

2. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel dependen individu terhadap variabel dependen. Jika nilai $p < \alpha$ Pada tingkat signifikansi, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

4. Uji Regresi linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen satu atau lebih dengan variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software statistik berupa Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Koefisien *Nilai Perusahaan*
- X₁ = Variabel *Intellectual Capital*
- X₂ = Variabel *Struktur Modal*
- X₃ = Variabel *Koneksi Politik*
- b₁ = Koefisien *Intellectual Capital*
- b₂ = Koefisien *Struktur Modal*
- b₃ = Koefisien *Koneksi Politik*
- ε = Standart Error